

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanis termasuk dalam kategori Bahan Tambah Pangan (BTP) yang sering dimasukkan ke dalam berbagai produk makanan dan minuman. Pemanis buatan merupakan jenis bahan tambahan pangan yang digunakan untuk memberikan rasa manis pada makanan atau minuman, dan juga dapat meningkatkan kepekaan terhadap rasa manis tanpa memberikan nilai gizi, dengan jumlah kalori yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan gula. Di Indonesia, penggunaan pemanis buatan diatur oleh Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 Tahun 2019. Terdapat berbagai jenis pemanis buatan, namun tidak semua diizinkan untuk digunakan di Indonesia (Wahyudi et al., 2017).

Salah satu jenis pemanis buatan yang umumnya dimanfaatkan dan dicampurkan dalam selai coklat adalah siklamat. Bahan ini sengaja ditambahkan untuk memberikan nilai gizi pada berbagai tahap, seperti pembuatan, pengolahan, penyiapan, perlakuan berfungsi sebagai sumber gizi, penggunaannya dianggap sebagai zat gizi. Contoh dari tambahan pangan termasuk pengawet, yang digunakan untuk mencegah atau menghambat proses fermentasi, pengasaman, penguraian, dan kerusakan lainnya yang disebabkan oleh mikroorganisme pada makanan (Sari et al., 2022).

Natrium siklamat ($C_6H_{12}NNaO_3S$) adalah salah satu jenis pemanis buatan yang memiliki tingkat kemanisan sekitar 30 kali lebih tinggi dari pada sukrosa, dengan tingkat kemanisan mencapai 3,94 kkal/g. siklamat ditemukan

dalam bentuk garam natrium dari asam siklamat. Umumnya, natrium siklamat digunakan dalam diet khusus, terutama untuk penderita diabetes atau penyakit gula, karena memiliki kandungan kalori yang rendah.

Namun, perlu diwaspadai penggunaan pemanis buatan karena dalam jumlah berlebihan dapat menimbulkan efek samping merugikan kesehatan. Efek samping yang mungkin timbul akibat konsumsi berlebihan meliputi (gangguan syaraf), migraine, sakit kepala, kehilangan daya ingat, kebingungan, insomnia, iritasi, asma, hipertensi, diare, sakit perut, gangguan seksual, kebotakan, dan risiko kanker otak. Anak-anak, dengan otak yang masih dalam tahap perkembangan, lebih rentan terhadap dampak negative pemanis buatan, yang dapat merangsang keterbelakangan mental dan terakumulasi pada jaringan syaraf.

Banyaknya coklat yang dijual secara bebas tanpa pengetahuan mengenai kandungannya, terutama di Pasar ciroyom oleh pedagang kaki lima yang tergoda dengan harga murah, kemudian diolah menjadi jajanan dan dijual khususnya kepada anak-anak, menjadi permasalahan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa jenis pemanis buatan berpotensi menyebabkan tumor dan bersifat karsinogenik. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan batas maksimum konsumsi natrium siklamat per hari atau Acceptable Daily Intake (ADI) sebesar 11 mg/kg berat badan/ hari. Perlu dilakukan pemantauan dan pengaturan konsumsi natrium siklamat untuk mencegah dampak negatif pada kesehatan (Melinda et al., 2022).

Penelitian dilakukan oleh (Muawanah et al., 2020) mengenai 7 sampel selai tanpa merek menunjukkan bahwa 2 sampel di antaranya positif mengandung

siklamat berdasarkan uji kuantitatif menggunakan metode gravimetri. Kedua sampel tersebut menunjukkan bahwa kadar siklamat melebihi batas maksimum yang ditetapkan oleh BPOM No.04 Tahun 2014, yakni 1000 mg/kg. Kadar siklamat pada sampel K mencapai 42.273,78 mg/kg, sedangkan pada sampel T3 mencapai 49.822,67 mg/kg (Muawanah et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai penetapan kadar siklamat dalam selai yang dijual di pasar Ciroyom menggunakan metode gravimetri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana Hasil dari Kadar Natrium Siklamat dalam Selai Coklat yang dijual di Pasar Ciroyom menggunakan Metode Gravimetri.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kandungan dan kadar Natrium siklamat dalam selai coklat yang dijual di pasar Ciroyom menggunakan metode gravimetri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peningkatan pemahaman dan wawasan mengenai kandungan dan kadar Natrium siklamat dalam selai coklat yang dijual di pasar Ciroyom menggunakan metode gravimetri.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat dan pedagang, hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai jumlah dan presentase

Natrium siklamat dalam selai coklat, beserta dampak konsumsinya terhadap kesehatan tubuh.

1.4.3 Bagi Instansi

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi mahasiswa TLM (Teknologi Laboratorium Medis) di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandun

